

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti oleh penulis adalah *Intellectual Capital, Non Performing Financing (NPF), Islamicity Performance Index* dan nilai perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018. Data diperoleh dari *website* resmi masing-masing Unit Usaha Syariah di Indonesia. Periode yang akan diteliti oleh penulis adalah selama lima tahun dari mulai 2014 sampai dengan 2018.

3.2 Metode Penelitian

Dalam menjalankan suatu penelitian, untuk mencapai suatu tujuan ilmiah tidak terlepas dari penggunaan metode karena metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sugiyono (2018:2) mengemukakan bahwa :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

3.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan survei pada Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Menurut Sugiyono (2018:4) mengemukakan pengertian penelitian survei:

“penelitian survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

3.2.2.Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38).

Sesuai dengan penelitian yang penulis pilih yaitu “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Islamicity Performance Index* terhadap Nilai Perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia”, maka terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2018:39).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* sebagai X1, *Non Performing Financing* (NPF) sebagai X2, dan *Islamicity Performance Index* sebagai X3.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2018:39)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Intellectual Capital (X1)</i>	<i>Intellectual capital</i> adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (<i>intangible assets</i>) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan (Arfan Ikhsan, 2008:83)	VAIC TM , yaitu penjumlahan dari tiga komponen <i>intellectual capital</i> , yaitu VACA (<i>Value added capital coefficient</i>), VAHU (<i>Value added human capital</i>) dan STVA (<i>Structural capital value added</i>) Sumber : Ihyaul Ulum (2017:135)	Rasio
<i>Non Performing Financing (NPF) (X2)</i>	Jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih (Irham Fahmi, 2014)	Pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan Sumber : Bank Indonesia, 2004	Rasio
<i>Islamicity Performance Index (X3)</i>	Pengukuran kinerja keuangan syariah yang didasarkan pada indikator	Pembiayaan bagi hasil dibagi dengan total pembiayaan Sumber : Hameed et al (2004)	Rasio

	kepatuhan syariah, indikator tata kelola, dan indikator sosial atau lingkungan (Hameed et al, 2004).		
Nilai Perusahaan Unit Usaha Syariah (Y)	Nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan nilai yang menggambarkan seberapa besar tingkat kepentingan perusahaan dimata pelanggannya (Dedi Kusmayadi, 2018).	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{book value per share}}$ <p>Sumber : Irham Fahmi (2017:139)</p>	Rasio

Sumber : Data diolah

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) Unit Usaha Syariah periode

2014 sampai dengan 2018 yang telah dipublikasi di *website* resmi masing-masing bank.

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80)

Populasi sasaran yang akan diteliti oleh penulis adalah seluruh Unit Usaha Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini diperlukan data-data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Data yang diteliti adalah Laporan Keuangan seluruh Unit Usaha Syariah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berikut ini adalah daftar Unit Usaha Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) :

Tabel 3.2 Populasi Sasaran Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
2	PT Bank Permata, Tbk.
3	PT Bank Maybank Indonesia. Tbk.
4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.
5	PT Bank OCBC NISP, Tbk.
6	PT Bank Sinarmas
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
8	PT BPD DKI
9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT BPD Jawa Tengah
11	PT BPD Jawa Timur, Tbk.
12	PT BPD Sumatera Utara
13	PT BPD Jambi
14	PT BPD Sumatera Barat
15	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau

16	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17	PT BPD Kalimantan Selatan
18	PT BPD Kalimantan Barat
19	PT BPD Kalimantan Timur
20	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, November 2018

3.2.3.3. Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:84). Salah satu teknik dalam *non probability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Unit Usaha Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018;
- b. Unit Usaha Syariah yang telah *go public* (terdaftar di Bursa Efek Indonesia) sejak tanggal 1 Januari 2014.

Dari kriteria sampel diatas diperoleh data sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 20 Bank menjadi 7 Bank. Hal ini disebabkan karena Bank Sinarmas, Bank BPD DKI, PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, PT BPD Jawa Tengah, PT BPD Sumatera Utara, PT BPD Jambi, PT BPD Sumatera

Barat, PT BPD Riau dan Kepulauan Riau, PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, PT BPD Kalimantan Selatan, PT BPD Kalimantan Barat, PT BPD Kalimantan Timur dan PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 1 Januari 2014.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
2	PT Bank Permata, Tbk.
3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk.
4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.
5	PT Bank OCBC NISP, Tbk.
6	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
7	PT BPD Jawa Timur, Tbk.

3.2.3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang relevan, andal dan dapat dipercaya yang dapat menunjang penelitian ini. Dalam memperoleh data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara :

1. Studi Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat langsung catatan, dokumen, laporan dan dokumen lainnya mengenai Unit Usaha Syariah periode 2014 sampai dengan 2018 yang didapatkan penulis melalui *website* resmi masing-masing unit usaha syariah.

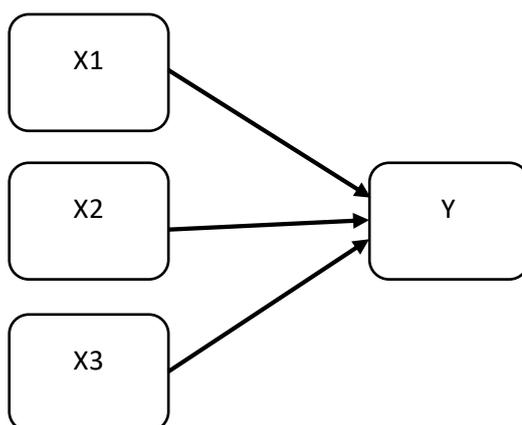
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari

literatur-literatur atau sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembandingan yang mendukung pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian pada Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia.

3.3. Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu *Intellectual Capital* (X1), *Non Performing Financing* (NPF) (X2), dan *Islamicity Performance Index* (X3) dan variabel dependen, yaitu **Nilai Perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia**. Model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

X1= *Intellectual Capital*

X2= *Non Performing Financing* (NPF)

X3= *Islamicity Performance Index*

Y = Nilai Perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda data panel. Namun, sebelum data diolah dengan analisis regresi berganda data panel, ada tahapan-tahapan tertentu agar data dapat diolah dengan alat analisis tersebut.

1. Penentuan Model (teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007:251) dalam dosen.perbanas.id (diakses 12 Maret 2019), terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu Model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model *random effect*. Pendekatan dengan model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep (konstanta), yang mana intersep adalah variabel random atau skolastik (dosen.perbanas.id, diakses pada 12 Maret 2019). Peneliti memilih model *random effect* dengan beberapa pertimbangan. Dalam software Eviews, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu (unit usaha syariah) lebih besar dibandingkan dengan jumlah koefisien termasuk intersep. Selain itu, menurut beberapa ahli ekonometri dikatakan bahwa jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *random effect* (dosen.perbanas.id, diakses pada 12 Maret 2019).

2. Penentuan Metode Estimasi

Untuk memperkuat argumen peneliti dalam pemilihan model regresi data panel, ada dua teknik yang dapat digunakan sebagai perbandingan dalam penentuan model *random effect*, yaitu (dosen.perbanas.id, diakses pada 12 Maret 2019) :

a. Uji Hausman

Uji Hausman didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Kriterianya adalah sebagai berikut :

H_0 = terima *random effect*, tolak *fixed effect*

H_a = terima *fixed effect*, tolak *random effect*

Jika statistik hausman > nilai kritis *chi-squares* = H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika statistik hausman < nilai kritis *chi-squares* = H_0 diterima.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan derajat

kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Kriterianya adalah sebagai berikut :

H_0 = terima *common effect*, tolak *random effect*

H_a = terima *random effect*, tolak *common effect*

Jika LM hitung > nilai kritis chi-squares = H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika LM hitung < nilai kritis chi-squares = H_0 diterima.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Jarque Berra dengan menggunakan software Eviews. Jika variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan pada model regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Apabila dalam model regresi terdapat multikolinieritas, maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar, sehingga menyebabkan koefisien tidak dapat ditaksir dengan kecepatan yang tinggi. Untuk mendeteksi adanya hubungan antara variabel dilakukan

dengan cara melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel. Jika koefisien lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar data dalam variabel pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai untuk diprediksi (Danang Sunyonto, 2013:97). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson

NO	NILAI DW	KESIMPULAN
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada korelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
4	$DW < 1,21$	Terjadi autokorelasi
5	$DW > 2,79$	Terjadi autokorelasi

Sumber : Sulaiman (2004) dalam Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya suatu penyimpangan. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari data residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Uji ini dilakukan untuk

mengetahui apakah model regresi bersifat homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan keadaan dimana varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap. Apabila varians dari residual berbeda, maka model bersifat heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Imam Ghozali, 2011:142). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2011:143).

4. Analisis Regresi berganda Data Panel

Analisis regresi linier berganda data panel adalah gabungan antara data cross section dan time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda (statistikian.com, diakses pada 12 Maret 2019).

Persamaan dari analisis regresi berganda data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

dimana :

Y = Nilai Perusahaan Unit Usaha Syariah (PBV)

a = Konstanta (intersep)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi (slope)

X_1 = *intellectual capital*

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = *Islamicity Performance Index*

i = entitas ke- i

t = periode ke- t

e = kesalahan residual (error)

5. Analisis Korelasi

Korelasi adalah suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel dan juga untuk mengetahui bentuk hubungan keduanya dengan hasil yang bersifat kuantitatif. Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah atau tidak erat. Sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya linear positif atau linear negatif.

$$R = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

R= koefisien korelasi, nilai yang menunjukkan kuat/ tidaknya hubungan linier antar 2 variabel

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:55). Nilai *R Square* yang mendekati satu dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Sebagai contoh, diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,765, maka dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 76,5%, sedangkan sisanya, yaitu 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

3.4.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:63).

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis Operasional

$H_0 = \beta_{YX_1} = 0$: *Intellectual capital* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

- $H_a = \beta_{YX_1} \neq 0$: *intellectual capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai Unit Usaha Syariah di Indonesia.
- $H_o = \beta_{YX_2} = 0$: *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai Unit Usaha Syariah di Indonesia.
- $H_a = \beta_{YX_2} \neq 0$: *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai Unit Usaha Syariah di Indonesia.
- $H_o = \beta_{YX_3} = 0$: *Islamicity Performance Index* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai Unit Usaha Syariah di Indonesia.
- $H_a = \beta_{YX_3} \neq 0$: *Islamicity Performance Index* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai Unit Usaha Syariah di Indonesia.
- $H_o = \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} = 0$: *Intellectual capital*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Islamicity Performance Index* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Unit Usaha Syariah di Indonesia.
- $H_a = \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} \neq 0$: *Intellectual capital*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Islamicity Performance Index* secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap nilai Unit Usaha Syariah di Indonesia.

2) Penetapan Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolelir atau *alpha* (α) = 0,05. Penentuan *alpha* sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3) Uji Signifikansi

a) Uji statistik F

Uji statistik F adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. (Dwi Priyatno, 2017:179)

Penetapan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 adalah :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

b) Uji Statistik t

Uji statistik t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. (Dwi Priyatno, 2017:184)

Penetapan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi

$(\alpha) = 0,05$ adalah :

Terima H_0 jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Tolak H_0 jika $t < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t > t_{\frac{1}{2}\alpha}$

4) Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis ditarik simpulan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.